

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK *THREE STEP INTERVIEW*

AN EFFORT IN IMPROVING THE STUDENTS' SPEAKING SKILL IN GERMAN OF SMA NEGERI 1 KALIBAWANG OF KULON PROGO THROUGH THE THREE-STEP INTERVIEW TECHNIQUE

Oleh: Fitria Fatmawati Liquisanty, Pendidikan Bahasa Jerman, vitri.bara@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, dan (2) prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menentukan strategi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang menjadi subjek penelitian ini. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman dan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman. Terdapat 75% peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban. Rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik meningkat sebesar 42,48% yaitu dari 56,44 sebelum diberi tindakan menjadi 80,42 setelah siklus II. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo meningkat melalui penerapan teknik *three step interview*.

Kata kunci : Penerapan teknik *three step interview*

Abstract

This study aims to improve: (1) the active participation of learners in teaching of German in field of language proficiency, and (2) Achievement German speaking skills of students of grade XI IPA 2 at SMAN 1 Kalibawang Kulon Progo through a three-step interview technique .

This research is a classroom action research. In this research the researcher and the teacher collaborate to determine the strategy. This research consisted of two cycles, and each cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflection. The students of grade XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang is the subject of this research. The research data were analyzed by descriptive-qualitative. The data were collected through observations, questionnaires, interviews, field notes, and German speaking skills tests.

The result of this research indicate that there is an increase in German speaking skills and the involvement of students in learning the German language. There are 75% of students who active in asking questions, work in teams, and deliver informations/opinions/answers. The average value of German speaking skills of students increased by 42,49% from 56,44 (bevor the cycles) into 80,42 (after the second cycle).It can be concluded that German speaking skills the students of grade XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo increased through the application of a three step interview technique.

Keyword : *The application of a three step interview technique*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo cenderung memiliki kemampuan berbicara bahasa Jerman yang masih rendah, terlihat dari kemampuan peserta didik ketika berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan dengan *Redemittel* 'Ujaran-ujaran' masih jauh dari tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, peserta didik masih kesulitan untuk melafalkan kata dengan tepat. Hal tersebut tidak sejalan dengan Standar Kompetensi keterampilan berbicara yang telah ditetapkan, yaitu peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana. Sebagai sebuah keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara perlu diajarkan secara rutin.

Peserta didik menganggap bahasa Jerman tidak penting untuk dipelajari, terlihat ketika peserta didik mengabaikan pelajaran, tidak memperhatikan guru, berisik dan mengganggu teman yang lain. Sikap itulah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat mereka untuk mempelajari bahasa Jerman, sehingga mereka berasumsi bahwa bahasa Jerman tidak begitu penting untuk dipelajari. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman

masih cenderung pasif, karena peserta didik kurang merespon pertanyaan lisan yang ditanyakan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas tentunya memerlukan suasana yang aktif, keterlibatan peserta didik, partisipatif, antusias dan menyenangkan, sehingga setiap peserta didik dapat memahami materi.

Selain itu, pendidik hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Pada hakikatnya metode, media, maupun teknik pembelajaran haruslah bervariasi agar peserta didik tidak cepat jenuh. Pembendaharaan kosa kata bahasa Jerman yang dimiliki peserta didik juga masih terbilang minim. Pada keterampilan berbicara, seseorang harus menguasai banyak kosa kata agar dapat berbicara lebih luas. Permasalahan tersebut mendorong untuk dilakukannya perubahan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan yaitu teknik *three step interview*. Melalui teknik ini, diharapkan suasana kelas menjadi lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan, karena seluruh peserta didik memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh teman atau pasangannya.

Kegiatan wawancara akan membiasakan peserta didik berpikir sigap terhadap pertanyaan yang diajukan. Peserta didik yang diwawancarai berusaha menjawab pertanyaan secara lisan, sehingga keterampilan berbicara peserta didik akan berkembang. Peneliti nantinya akan berkolaborasi dengan guru bahasa Jerman di SMA tersebut untuk mengatasi masalah-masalah dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif seperti halnya pada keterampilan menulis. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 239-245) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Tujuan keterampilan berbicara bahasa Jerman berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA adalah (1) menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang

santun dan tepat, dan (2) melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat (Anonim, 2006: 765-770).

Menurut Richard & Schmidt (2002: 206) *foreign language* 'bahasa asing' didefinisikan sebagai berikut.

a language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Jadi bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipakai sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dan lain-lain. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk berbicara bacaan dalam bahasa asing tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menguasai bahasa milik bangsa lain

agar peserta didik dapat mempergunakan bahasa asing tersebut di kehidupan sehari-hari.

Ghazali (2013: 102) mendefinisikan bahwateknik pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013:223) langkah-langkahteknik *three step interview* dipaparkan sebagai berikut.

(1) Peserta didik berpasang-pasangan. Satu dari kelompok peserta didik A, sedang satunya lagi dari kelompok peserta didik B, (2) Guru menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para peserta didik untuk bertanya satu sama lain, (3) Guru mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A, (4) Guru menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab, (5) Kemudian guru bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab, (6) Jika dipraktikkan dalam kelompok empat orang, para peserta didik saling bertukar pikiran dengan pasangan yang lain, (7) Jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.

Melalui teknik ini peserta didik dilatih untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab. Peserta didik berkemampuan

berbicara yang rendah dapat belajar dari peserta didik dengan berkemampuan berbicara yang tinggi. Oleh sebab itu, teknik ini juga dapat memberikan peserta didik manfaat melalui kerja kelompok. Adapun permasalahan yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah upaya peningkatan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*?, dan (2) Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*?

METODE

Desain

Desain yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih desain penelitian Kemmis & Mc Taggart, karena desain ini lebih mudah diterapkan daripada desain penelitian tindakan kelas yang lain. Kemmis & Mc Taggart (2006: 74) mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Setting

Lokasidan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta yang beralamat di Ngripikrejo II, Banjararum, Kalibawang Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap bulan Maret - Mei 2014.

Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 dengan jumlah 16 peserta didik, sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 2 pada keterampilan berbicara pembelajaran bahasa Jerman.

Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui tiga siklus yaitu: pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama terdapat empat langkah yakni: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada siklus kedua, tahap yang dilakukan juga sama seperti siklus pertama. Keempat tahap ini dilakukan secara berurutan dan menjadi sebuah siklus yang utuh.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan tes. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik

observasi, angket, wawancara, catatan lapangan dan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menceritakan proses tindakan yang dilakukan, dan diperkuat dengan data-data kuantitatif yang digunakan sebagai parameter pembeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama siklus I dan siklus II melalui catatan lapangan, pengisian angket dan wawancara kepada pendidik dan peserta didik, terdapat adanya peningkatan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik yang diamati diantaranya dalam hal mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Pada pra tindakan terdapat 0% peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, begitu pula setelah tindakan pertama siklus I dilakukan. Peserta didik belum menunjukkan

keaktifan. Sebanyak 6,25% peserta didik aktif pada pertemuan kedua siklus I. Keaktifan peserta didik meningkat sebesar 18,75% pada pertemuan ketiga siklus I. Terdapat 12,50% peserta didik aktif pada pertemuan pertama siklus II, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II terdapat 75% peserta didik aktif, Pada pertemuan ketiga siklus II sebanyak 75% peserta didik aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo meningkat melalui penerapan teknik *three step interview*.

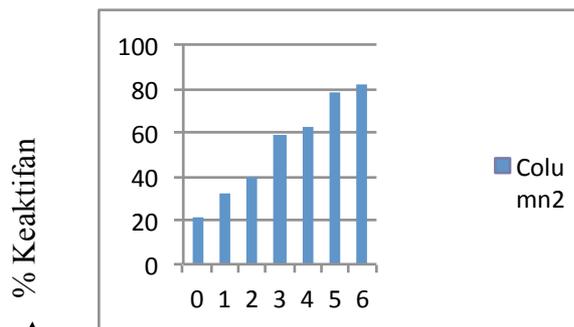
2. Pada tes evaluasi keterampilan berbicara, peserta didik mengalami kemajuan setiap siklus. Nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik adalah 56,44. Setelah siklus I dilaksanakan, rata-rata meningkat menjadi 57,08. Dengan demikian, persentase kenaikan yang diperoleh sebesar 1,14%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai tes keterampilan berbicara meningkat menjadi 80,42. Jadi, dapat diketahui bahwa dari siklus I hingga siklus II terdapat peningkatan sebesar 40,88%, sedangkan peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II adalah 42,49%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan

berbicara peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo meningkat melalui penerapan teknik *three step interview*.

Pembahasan

1. Pengamatan pra tindakan dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada hari Rabu 12 dan 19 Maret 2014, sedangkan selama siklus I dan siklus II peneliti mengamati setiap pertemuan. Tindakan diberikan selama 6 pertemuan dengan memberikan teknik *three step interview*, sedangkan tes berbicara dilakukan 2 kali pertemuan setiap akhir siklus I dan II. Pada siklus I tes berbicara dilakukan secara monolog, sedangkan siklus II dilakukan secara dialog. Berikut ini merupakan grafik rata-rata nilai keaktifan peserta didik selama pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Grafik 1. Perbandingan rata-rata Nilai Keaktifan Peserta Didik



Keterangan:

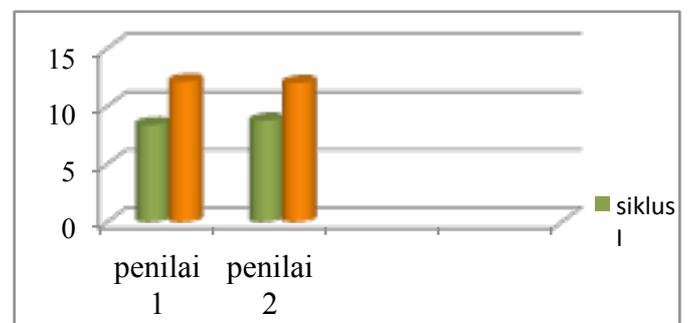
- 0: pra tindakan : 21,88%
- 1: pertemuan 1 siklus I : 32,29%
- 2: pertemuan 2 siklus I : 39,58%
- 3: pertemuan 3 siklus I : 58,33%
- 4: pertemuan 1 siklus II : 62,50%
- 5: pertemuan 2 siklus II : 78,13%
- 6: pertemuan 3 siklus II : 82,29%

Berdasarkan grafik nilai keaktifan peserta didik dalam hal keterampilan berbicara di atas, dapat diketahui bahwa persentase indikator keaktifan mengalami peningkatan pada setiap siklus, mulai dari pra tindakan 21,88% sampai pertemuan 3 siklus II sebesar 82,29%. Pada pertemuan pertama pada siklus II hanya mengalami sedikit peningkatan, peserta didik jarang berdiskusi dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa peserta didik memiliki kendala, antara lain (1) peserta memiliki kegiatan diluar jam pembelajaran, sehingga mempengaruhi

keaktifan dan penguasaan materi pembelajaran, seperti kemah, lomba, dan lain-lain, dan (2) pembelajaran dilakukan pada siang hari, sehingga memungkinkan suasana pembelajaran tidak sama kondusifnya dengan pembelajaran pada jam pertama.

2. Pada pertemuan terakhir setiap siklus, pendidik dan peneliti melakukan evaluasi tes keterampilan berbicara. Berikut grafik p SIKLUS dan nilai tes keterampilan berbicara pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Grafik 2. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat adanya peningkatan pada siklus II. Sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata tes keterampilan berbicara peserta didik adalah 56,44. Setelah siklus I selesai dilaksanakan, rata-rata nilai tes keterampilan berbicara peserta didik menjadi 57,08. Dengan demikian,

presentase kenaikan yang diperoleh hanya sebesar 1,14%. Rata-rata nilai tes keterampilan berbicara mengalami peningkatan sebesar 80,42 setelah siklus II dilaksanakan. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat diketahui bahwa dari siklus I hingga siklus II terdapat peningkatan sebesar 40,88%. Peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II adalah 42,49%.

Berdasarkan hasil angket, teknik *three step interview* belum pernah digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, sebagian kecil peserta didik menilai bahwa pembelajaran bahasa Jerman kurang menyenangkan, dan kurang variatif. Pada angket kedua peserta didik senang dengan penerapan teknik *three step interview* pada pembelajaran. Pada angket ketiga, peserta didik mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada keaktifan dalam keterampilan berbicara dan prestasi belajar keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang dilakukan oleh peneliti setiap tindakan, peserta didik senang dan merasa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menjadi lebih mudah, dapat bekerja kelompok, dan tidak bosan.

Secara umum penerapan teknik *three step interview* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Setelah siklus I, peserta

didik mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknik *three step interview* dapat membantu mengatasi kesulitan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman, menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan termotivasi, namun prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I masih belum optimal. Keaktifan peserta didik juga masih belum semuanya terlihat. Peserta didik dibantu dengan contoh, sehingga peserta didik cenderung meniru contoh dan kurang kreatif dalam berbicara. Pada siklus II pendidik dan peneliti bersepakat mereduksi pemberian contoh pada saat pemberian tindakan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya keberhasilan proses dan produk. Berikut ini penjelasan keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

1. Terdapat 75% peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Presentase keaktifan peserta didik pra tindakan yaitu 21,88%. Pada siklus I, rata-ratanya menjadi 58,33%, sehingga persentase meningkat sebesar 1,66%. Adapun pada siklus II rata-rata keaktifan peserta didik meningkat

menjadi 82,29%, dengan persentase kenaikan 8,21 %.

2. Pada keberhasilan produk terdapat peningkatan dari pra tindakan hingga siklus I sebesar 1,14%. Rata-rata nilai pra tindakan adalah 56,44, sedangkan rata-rata keterampilan berbicara pada siklus I yaitu 57,08. Pada siklus kedua, rata-rata nilai keterampilan berbicara mencapai 80,42. Dengan demikian, peningkatan antara siklus I dan siklus II adalah 40,88%, sedangkan peningkatan nilai pra tindakan hingga siklus II adalah 42,49%. Peserta didik juga mengalami peningkatan pada pelafalan, intonasi, struktur gramatik, dan ekspresi dalam berbicara bahasa Jerman melalui teknik *three step interview*.

Kelebihan teknik *three step interview* antara lain (1) aktifitas ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab pertanyaan, (2) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbahasa selain mempromosikan tanggung jawab individu, dan (3) peserta didik akan menjadi lebih berani mengungkapkannya karena yang mewawancarai adalah temannya sendiri. Selain itu, teknik ini tidak begitu membutuhkan banyak media pembelajaran, sehingga mudah diterapkan pada kelas yang memiliki fasilitas atau

sarana pembelajaran yang minim, sedangkan kekurangan teknik ini yaitu (1) membutuhkan waktu yang banyak, mengingat tugas peserta didik dalam wawancara dan harus menceritakan kembali hasil wawancara kepada peserta didik yang lain, (2) kurang cocok jika diterapkan dalam kelas besar, sehingga pendidik harus bekerja ekstra dalam mengawasi jalannya proses pembelajaran, dan (3) kreatifitas peserta didik dibatasi, karena daftar pertanyaan yang diberikan telah dibuat oleh pendidik.

Saran bagi pendidik diharapkan dapat menerapkan teknik *three step interview* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajarnya. Bagi peneliti lain perlu mengkaji lebih dalam lagi, sehingga tidak hanya upaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil prestasi peserta didik saja yang diteliti, namun juga dapat meneliti variabel lain seperti motivasi dan aktivitas peserta didik dari masing-masing teknik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cox, Carole. 1998. *Teaching Language Arts ASudent- and Response-Centered*. United States: Classroom Long beach.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reinmann. 2004. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Heuber Verlag.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah IBRD Loan No. 3979.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemmis & Mc Taggart. 2006. *Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. <http://www.google.com/siklusactionresearch>.
- Richard, Jack dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Biodata Peneliti

Nama : Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM : 10203244041
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal: Desa Panggisari RT 03/ RW
03 Mandiraja Banjarnegara Jawa Tengah
No HP : 085712424493
E-Mail: vitri.bara@yahoo.co.id
Dosen Pembimbing: Drs. Sulis Triyono,
M.Pd
NIP: 19580506 198601 1 001